

PEMBELAJAR PENDIDIKAN NONFORMAL: STUDI PROSES PEMBELAJARAN PEMINATAN IPA DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) BALIKPAPAN SELATAN

Nurul Aulia Achsana¹, Mustangin², Sri Wahyuni³, Hepy Tri Winarti⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman
pos-el: nurulauliaachsana@gmail.com¹, mustangin@fkip.unmul.ac.id²,
sri.wahyuni2623@gmail.com³, hepytriwinarti.triwinarti51@gmail.com⁴

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan tutor dan peserta didik untuk mengolah dan berbagi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA program paket C di SPNF SKB Balikpapan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA program paket C di SPNF SKB Balikpapan Selatan. Subjek data wawancara berupa narasumber pada penelitian ini yaitu kepala SPNF SKB Balikpapan Selatan, tutor peminatan IPA, dan peserta didik peminatan IPA. Subjek data observasi berupa tindakan secara langsung ke SPNF SKB Balikpapan Selatan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, metode belajar dan sarana pembelajaran pada peserta didik peminatan IPA.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Peminatan IPA, Pendidikan Nonformal.

ABSTRACT

The learning process is an effort made by tutors and students to process and share information. This study aims to describe the implementation of learning specialization in science package C program at SPNF SKB South Balikpapan. This research is a qualitative research with a descriptive type of research because it is in accordance with the research objective, namely to describe the implementation of learning specialization in science package C program at SPNF SKB South Balikpapan. The subject of the interview data in the form of resource persons in this study were the head of the SPNF SKB South Balikpapan, tutors specializing in science, and students specializing in science. The subject of observation data in the form of direct action to the SPNF SKB South Balikpapan to observe the implementation of learning specialization in science. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of learning specialization in science at SPNF SKB South Balikpapan was carried out by carrying out learning activities, learning processes, learning methods and learning facilities for students with specialization in science.

Keywords: Learning Implementation, Science Specialization, Nonformal Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha dalam menyiapkan generasi yang mampu menjadi aktor dalam pembangunan. Pendidikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif

(Saptadi, 2020) (Widiastri, 2020). Pengetahuan dan keterampilan akan dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang membutuhkan keahlian tertentu (Monika, 2020). Pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas

masyarakat (Baniah et al., 2021). Hal ini membuktikan bahwa sumber daya yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui usaha intervensi dari pendidikan (Hartanti, 2020). Proses pendidikan sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan memiliki arti peningkatan kapasitas masyarakat melalui upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta pembangunan kesadaran untuk menjadi lebih baik (Octavia, 2020). Sehingga masyarakat mendapatkan akses serta kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam mengatasi permasalahannya (Dewi, 2020).

Selain itu masyarakat memiliki kesadaran untuk terus belajar dalam menghadapi permasalahan (Amaliah, 2020). Pendidikan menjadi jalan dalam peningkatan kapasitas masyarakat yang siap dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan. Selain itu pendidikan menjadi bagian dalam upaya memberdayakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan secara mandiri.

Kenyataan di lapangan diketahui bahwa masih ada masyarakat yang tidak bisa menempuh pendidikan formalnya seperti kasus putus sekolah. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas masyarakat yang menyebabkan kesenjangan seperti tingginya tingkat pengangguran (Fitri, 2020) (Maulidah, 2020). Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadikan seseorang mampu bersaing dalam persaingan global (Safitri, 2020). Maka peningkatan keterampilan dan pengetahuan adalah hal yang perlu dilakukan sehingga masyarakat yang kurang dalam pengetahuan dan keterampilan perlu untuk dibantu (Riyadi, 2020).

Pendidikan sebenarnya tidak hanya dilaksanakan melalui pendidikan formal saja. Pendidikan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang terus menerus selama hidup atau pendidikan sepanjang hayat (Triwinarti, 2020). Pendidikan nonformal sebagai pendidikan alternatif

dapat disarankan guna melengkapi kesenjangan pendidikan di Indonesia (Weni, 2020). Pendidikan nonformal menjadi salah satu solusi dalam mengurangi kesenjangan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan.

Pendidikan nonformal memiliki peran dalam mengupayakan berbagai permasalahan pendidikan yang ada saat ini. Tugas penting yang ada pada pendidikan nonformal adalah sebagai pelengkap, pengganti, serta penambah pendidikan formal bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan seperti masyarakat yang sudah dewasa tidak mendapatkan pendidikan formal, kasus *drop out*, dan lain sebagainya (Arnady & Prasetyo, 2016) (Pakaya, 2020).

Selain itu pendidikan nonformal dapat menjangkau semua lapisan masyarakat (Muslim & Suci, 2020) (Mustangin, 2020b). Oleh karena itu pendidikan nonformal sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat (Mustangin, 2020a). Salah satu program pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan program paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA yang diperuntukkan untuk peserta didik yang putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya yang disebabkan oleh berbagai permasalahan-permasalahan.

Proses pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara tutor dengan peserta didik (Wahyuni, 2021). Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dalam interaksi antara tutor dan peserta didik (Ernawati & Mulyono, 2017). Dalam pembelajaran tutor perlu memperhatikan media pembelajaran (Lukman, 2021a). Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan dilaksanakan pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Selatan. Salah satu mata pelajaran yang ada di pembelajaran

SPNF adalah pembelajaran peminatan IPA ini perlu diteliti karena peminatan IPA ini merupakan satu-satunya program yang berada di lembaga SPNF se-Balikpapan.

Dapat diketahui bahwasanya peminatan IPA diselenggarakan dikarenakan permintaan masyarakat sekitar dan peserta didik yang meminati pembelajaran IPA. Adanya peminatan IPA ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dan menjadi fasilitas bagi mereka yang meminati ilmu-ilmu pasti dari pembelajaran IPA. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menghasilkan data yang detail dan rinci yang bisa menggambarkan pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Karena akan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Wawancara, pada penelitian ini wawancara dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala SPNF SKB Balikpapan Selatan, tutor peminatan IPA yang berjumlah dua orang, dan peserta didik peminatan

IPA tiga orang. Alasan pemilihan informan karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran peminatan IPA sehingga menghasilkan data lapangan yang sesuai dengan penelitian.

- 2) Observasi, pada penelitian ini observasi dilaksanakan dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan
- 3) Studi dokumentasi, pada penelitian ini studi dokumentasi berkaitan dengan pengkajian sumber-sumber tertulis untuk mendukung data utama dalam penelitian ini.

Data penelitian yang telah dikumpulkan, selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu merujuk pada analisis data Miles dan Huberman meliputi tiga teknis analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data dalam penelitian ini adalah pemilahan data hasil pengumpulan data yang didapat oleh peneliti untuk memperjelas tujuan penelitian yaitu proses pembelajaran peminatan IPA yang meliputi proses, metode, dan sarana prasarana. Selanjutnya penyajian data dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dengan sebelumnya membahas temuan penelitian dengan teori atau pendapat yang memperkuat temuan.

Analisis keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data atau temuan dari sumber yang sama. Misalkan dalam penelitian ini membandingkan data dari beberapa informan. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan

SPNF SKB Balikpapan Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal negeri di Balikpapan yang berdiri sejak 3 Mei 2006, beralamatkan di Jalan Telaga Sari No. 67 Rt. 37 Gn. Pasir, Kelurahan Telaga Sari, Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76111. SPNF SKB Balikpapan Selatan memiliki 2 program yaitu Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C (Peminatan IPA dan IPS), Pendidikan Anak Usia Dini (TPA-KB), Rumah Pintar, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta memiliki 3 keterampilan yaitu Menjahit, Tata boga, dan Membuatik.

Peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan merupakan satu-satunya program yang berada di lembaga SPNF se-Balikpapan. Dapat diketahui bahwasanya peminatan IPA diselenggarakan dikarenakan permintaan masyarakat sekitar dan peserta didik yang meminati pembelajaran IPA. Peminatan IPA ini telah memiliki 1 kelas untuk kelas 10 (X-IPA) dengan jumlah 24 orang yang dibagi dalam 15 orang dengan usia sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) dan 9 orang dengan usia dewasa memilih melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*) dikarenakan kesibukan bekerja dan lain sebagainya. Sedangkan untuk tutor peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan berjumlah 14 tutor. Adanya peminatan IPA ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dan menjadi fasilitas bagi mereka yang meminati ilmu-ilmu pasti dari pembelajaran IPA.

Pelaksanaan Pembelajaran Peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan

Pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan yang telah diteliti oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan, proses, media, dan sarana dan prasarana pada peminatan IPA Pendidikan Kesetaraan Paket C setara SMA/MA.

1) Kegiatan Pembelajaran

Di dalam pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA Program Paket C, tutor mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam penyusunan dan juga silabus dan RPP untuk disampaikan saat proses pembelajaran. Namun saat kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi warga belajar yang beragam dengan pendidikan formal sehingga dibutuhkan fleksibilitas pembelajaran (Lukman, 2021b).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran di SPNF SKB Balikpapan Selatan pada pembelajaran peminatan IPA program paket C termasuk yang fleksibel, dari 24 peserta didik hanya 15 peserta didik dengan usia sekolah yang melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka), sedangkan 9 peserta didik lainnya dengan usia dewasa melaksanakan pembelajaran secara daring/ *online/ homeschooling* dikarenakan ada yang bekerja dan lain sebagainya. Pembelajaran pada pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan formal yaitu lebih fleksibel sesuai dengan kondisi dari warga belajarnya (Mustangin, Akbar, et al., 2021) (Kartini & Rusman, 2019).

Pendidikan nonformal berupaya menawarkan kesempatan belajar yang dapat disesuaikan dan fleksibel dengan kebutuhan dan jadwal spesifik warga belajar (Gee, 2015). Jadwal

pembelajaran peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis pukul 11.00-14.00, sedangkan untuk hari Jumat pukul 09.30-12.00 dan untuk pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA dilaksanakan 1 jam pelajaran untuk 1 mata pelajaran per hari, serta tempat pelaksanaan pembelajaran di lakukan di SPNF SKB Balikpapan Selatan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan ini sudah tersusun rapi, tersistem dan fleksibel. Dengan demikian hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran peminatan IPA program paket C di SPNF SKB Balikpapan Selatan agar berjalan lancar, terstruktur dan efektif.

2) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran biasanya dari masing-masing SKB berbeda-beda tergantung penerapan masing-masing SKB. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pembelajaran peminatan IPA tutor mempersiapkan bahan ajar seperti modul dan juga video pembelajaran. Selain itu proses awal dengan berdoa dan melakukan presensi kepada peserta didik.

Selanjutnya mengulangi materi sebelumnya, dan memberikan pengantar-pengantar untuk kemudian setelah itu pembelajaran bisa di mulai. Pemahaman tentang apersepsi menjadi penting manakala seorang tutor harus mampu mengaitkan dunia nyata peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam materi terkait dengan pencernaan dikaitkan dengan proses makan yang dilaksanakan oleh warga belajar selain itu juga dikaitkan dengan penyakit yang biasa didengar seperti penyakit asam lambung.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran setelah apersepsi terdapat kegiatan-kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa tutor

menjelaskan materi ajar dan memberikan penugasan kepada peserta didik, dan terdapat juga pelaksanaan *ice breaking* bentuk agak lebih menarik bagi peserta didik. Namun untuk peserta didik dengan usia dewasa, tutor akan mengirimkan materi ajar secara online melalui *WhatsApp* di hari dan waktu yang sama dan tutor memberikan waktu yang lebih lama/fleksibel kepada peserta didik dengan usia dewasa untuk mempelajari materi pembelajaran setelah selesai bekerja atau ketika peserta didik memiliki waktu luang.

Penugasan terkait dengan materi pembelajaran oleh peserta didik usia dewasa dikumpulkan langsung ke SPNF SKB Balikpapan Selatan. Proses pembelajaran selain tatap muka langsung juga dengan *online* menggunakan *Whatsapp* terutama ketika pandemi. Proses pembelajaran dimulai dengan membuat grup kelas di *Whatsapp*. Misalnya pada pembelajaran terkait dengan sistem pencernaan, tutor mengirimkan materi di grup kemudian berdiskusi untuk terkait dengan materi. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman warga belajar, tutor mengirimkan video pembelajaran untuk dipelajari.

Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan *whatsapp* untuk pembelajaran dan pendampingan tugas warga belajar dikenal juga dengan strategi tutorial daring (Kartini & Rusman, 2019). Penggunaan *whatsapp* untuk pembelajaran juga dinilai efektif dan terjalin hubungan yang baik meskipun pembelajaran secara *online* (Triwinarti, 2020) (Umbara et al., 2021) (Putra & Ismaniar, 2020). Penggunaan *whatsapp* dapat memudahkan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan hal ini mengingat karakteristik masyarakat atau warga belajarnya beragam dan memiliki kesibukan pekerjaan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses

pembelajaran peminatan IPA tutor biasanya menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan belajar dimulai, setelah mempersiapkan hal tersebut baru selanjutnya diawali dengan salam dan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran atau apersepsi terlebih dahulu. Kegiatan awal pembelajaran peminatan IPA biasanya di SPNF SKB Balikpapan Selatan tutor menyampaikan materi dengan teori menggunakan sumber belajar dari modul dan lainnya, kemudian tutor mengajarkan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal dari materi teori yang sudah disampaikan tadi hingga jam pelajaran berakhir.

3) Metode Pembelajaran

Usaha untuk mencapai keberhasilan pada pembelajaran pendidikan nonformal khususnya pada pendidikan kesetaraan adalah ketepatan tutor dalam memilih metode pembelajaran. Tutor harus bisa memiliki kemampuan dalam memilih metode penyampaian materi yang disampaikan. Tutor dengan pendekatan metode pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan pencapaian hasil yang maksimal (Saraka, 2020). Hal ini dikarenakan tutor merupakan salah satu sumber belajar dalam pembelajaran pada pendidikan nonformal (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Metode yang dipilih akan memberikan kemudahan dalam mentransfer pengetahuan atau materi ke warga belajar.

Pada pembelajaran peminatan IPA metode yang digunakan bisa variasi dan dijalankan bersamaan atau kombinasi antara satu metode dengan metode lainnya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dalam pembelajaran peminatan IPA program paket C, metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum dan juga rancangan pembelajaran yang sudah disusun seperti melalui RPP dan silabus. Metode

yang tutor gunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan melaksanakan praktikum di kelas dalam bentuk permainan. Pemilihan metode pembelajaran pada peminatan IPA disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Meskipun pembelajaran untuk orang dewasa yang sebagian warga belajarnya, tutor selalu memperhatikan dalam pemilihan metode yang tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan adalah ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (Ningrum & Sujarwo, 2017). Oleh karena itu pendidik perlu memperhatikan metode apa yang sesuai dengan materi dan warga belajarnya (Mustangin, 2018). Kesesuaian metode juga akan memudahkan penerimaan materi pembelajaran oleh warga belajar (Saripah & Shantini, 2016). Metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor dalam pembelajaran peminatan IPA pada pendidikan kesetaraan disesuaikan dengan warga belajar dan materi sehingga akan memudahkan dalam penerimaan materi oleh warga belajar.

Pembelajaran membutuhkan metode yang sesuai. Penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan sehingga metode ini bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan suasana belajar yang menarik atau menambah minat warga belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan atau diterapkan pada pembelajaran peminatan IPA program paket C menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan situasi dan kondisi warga belajar. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dengan baik dan pembelajaran bisa menarik. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan praktikum.

4) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kurangnya sarana dan prasarana akan menyulitkan pendidik dalam bekerja sehingga mempengaruhi proses pembelajaran pada pendidikan nonformal (Wahyuni, 2021) (Pamungkas, 2017). Oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan hal pokok yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran peminatan IPA program paket C di SPNF SKB Balikpapan Selatan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran, seperti papan tulis, alat tulis, LCD, alat peraga dan lain sebagainya. Selain itu terdapat media pembelajaran seperti video dan gambar yang telah dipersiapkan untuk mendukung proses pendidikan kesetaraan.

Penggunaan video pembelajaran dapat mengubah pembelajaran yang kaku dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga adanya video pembelajaran sebagai media audio visual akan berkontribusi dalam pembelajaran (Lukman, 2021a). Penyediaan sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran menjadi penting untuk keberlanjutan proses pembelajaran. Sarana praktikum peminatan IPA seperti peralatan yang ada pada laboratorium IPA.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22.
<https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.430>
- Arnady, M. A., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul,

4. KESIMPULAN

Peminatan IPA di SPNF SKB Balikpapan Selatan merupakan satu-satunya program yang berada di lembaga SPNF se-Balikpapan. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA adalah sebagai berikut.

- Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan waktu yang fleksibel sesuai dengan kondisi peserta didik program kesetaraan.
- Proses pembelajaran pada peminatan IPA dilaksanakan dengan memberikan apersepsi. Selain itu proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung dan melalui *whatsapp*. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan membuat grup dan pembelajaran dilaksanakan dalam grup.
- Metode pembelajaran pada peminatan IPA menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan juga praktikum untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.
- Sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran peminatan IPA disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran seperti papan tulis, LCD untuk pemutaran video serta peralatan praktikum laboratorium IPA.

Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 60–74.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303>

- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80.

- <https://doi.org/10.30872/ls.v2i2.938>
Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17.
<https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.429>
- Ernawati, & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C Di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60–71.
<https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34.
<https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Gee, K. A. (2015). Achieving gender equality in learning outcomes: Evidence from a non-formal education program in Bangladesh. *International Journal of Educational Development*, 40, 207–216.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.09.001>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27.
<https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.431>
- Kartini, T., & Rusman, R. (2019). Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 74–86.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v2i2.23651>
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192.
<https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168.
<https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1855>
- Mustangin. (2020a). Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women

- Communities in Kampung Babakan Cianjur. *Proceedings of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*, 405, 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.022>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2018). Kajian perencanaan pendidikan orang dewasa pada program kesetaraan paket C PKMB Jayagiri Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 40–47. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.18556>
- Mustangin, M. (2020b). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Papatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/l.s.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Pamungkas, A. H. (2017). Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. *Prosiding Seminar Nasioanal Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, 1(1), 199–206.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Riyadi. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/l.s.v1i1.254>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/l.s.v1i1.258>
- Saptadi. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda.

- Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka. (2020). The Impact of Teaching Entrepreneurship Engagement on Teacher's English Proficiency, Teaching Skills, Self-Regulations and Supply Chain for Indonesian EFL Students. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 784–793.
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Umbara, D. S., Sulistoyowati, L., Noor, T. I., & Setiawan, I. (2021). Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital di Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1502. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5456>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Papatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Papatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>